

DOI: <https://doi.org/10.70285/pkr4yp15>

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik pada Santri di Pesantren Ruhama

Muchammad Akbar Syaputra^{1*}, **Emah**², **Iyan Supriatna**³, **Suwanto**⁴.Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2,3,4}
muchammadakbar0712@gmail.com^{1*}, emahmah0504@gmail.com², iyansupriatna.853@gmail.com³,
dosen01813@unpam.co.id⁴

Received 18 Desember 2025 | Revised 25 Maret 2026 | Accepted 18 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ruhama sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran santri melalui penguatan prestasi akademik dan non-akademik. Program ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan berbagai permasalahan umum dalam proses pembelajaran santri, seperti lemahnya motivasi belajar, kurang efektifnya manajemen waktu, keterbatasan kemampuan dalam memahami materi pelajaran, serta minimnya wadah untuk mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki santri. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan santri secara komprehensif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, pelaksanaan PKM dirancang menggunakan berbagai metode, antara lain pelatihan strategi belajar efektif, diskusi kelompok, tutor sebaya, kegiatan permainan edukatif, pelatihan manajemen waktu, pembinaan minat bakat, serta sesi motivasi dan penguatan karakter. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga santri terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara, refleksi santri, dan penilaian tingkat partisipasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar santri, kemampuan manajemen waktu, partisipasi dalam diskusi kelas, serta peningkatan keberanian santri dalam mengikuti kegiatan non-akademik seperti seni, olahraga, dan public speaking. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter santri, meliputi kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. Dengan terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih positif, kegiatan PKM terbukti mampu memperkuat ekosistem pendidikan pesantren yang bersifat holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

Kata Kunci: Strategi Belajar ; Prestasi Akademik ; Minat Bakat ; Pesantren ; Motivasi Belajar.

Abstract

This community service program (PKM) was implemented at Pondok Pesantren Ruhama with the aim of enhancing students' academic and non-academic achievements through the application of effective learning strategies, character development, and talent empowerment. The program was motivated by initial observations indicating several learning challenges, including low learning motivation, ineffective time management, limited ability to comprehend learning materials, and insufficient platforms to support students' interests and talents. As a traditional Islamic boarding school that strives to balance religious education with general knowledge, these issues pose a significant barrier to the holistic development of the students. To address these issues, the PKM activities were designed using various interactive and participatory methods such as learning strategy workshops, group

discussions, peer tutoring, educational games, talent development sessions, and motivational training focused on self-discipline and responsibility. All activities involved active student participation to ensure meaningful learning engagement. The evaluation process was carried out through behavioral observations, interviews with school administrators, student reflections, and participation assessments. The results demonstrate a noticeable improvement in students' learning motivation, time management skills, participation levels during academic sessions, and their confidence in engaging in non-academic activities such as arts, sports, and public speaking. The program also contributed to strengthening important character traits, including discipline, responsibility, teamwork, and self-confidence. Overall, this PKM activity successfully contributed to establishing a more supportive educational environment that fosters holistic student development within the Islamic boarding school context.

Keywords: Learning Strategies ; Academic Achievement ; Talent Development ; Islamic Boarding School ; Student Motivation.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional hingga kini masih memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga kompeten dalam aspek akademik dan sosial. Dalam perkembangannya, pesantren dituntut untuk mampu menghadirkan proses pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu agama dan penguatan kemampuan akademik umum agar santri dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern. Tantangan yang muncul di banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Ruhama, adalah masih ditemukannya potensi santri yang belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan metode pembinaan, kurangnya pendampingan belajar yang terstruktur, serta belum adanya sistem pengembangan minat bakat yang sistematis.

Kondisi tersebut mendorong perlunya model pembinaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan diri santri secara menyeluruh (holistik). Pembinaan akademik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan keterampilan belajar, sedangkan pembinaan non-akademik berperan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, serta kepercayaan diri. Selain itu, penanaman budaya belajar yang positif menjadi faktor penting untuk membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan mandiri. Pondok Pesantren Ruhama telah berupaya merancang program pembinaan terpadu yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi pribadi santri.

Program pembinaan tersebut dirancang sebagai upaya strategis untuk menjawab kebutuhan santri dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Melalui bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, mentoring, kegiatan kelompok, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, pesantren diharapkan mampu menciptakan proses pembinaan yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembinaan tersebut, mengidentifikasi keunggulan dan tantangannya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan model pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan para santri sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan

ini dipilih agar santri tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berbagi pengalaman, serta membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pengembangan diri. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan survei awal ke Pesantren Ruhama guna mengidentifikasi kebutuhan santri terkait motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatasi tekanan akademik maupun sosial. Survei dilakukan melalui wawancara informal dengan pengasuh pesantren dan observasi lingkungan belajar, yang menunjukkan bahwa banyak santri memerlukan pendampingan dalam membangun karakter positif dan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun program pembinaan yang berfokus pada penguatan motivasi belajar, strategi belajar efektif, pengembangan potensi non-akademik, serta latihan mental positif untuk meningkatkan kesiapan diri santri dalam menghadapi tantangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari di lingkungan Pesantren Ruhama dengan melibatkan 15 orang santri yang mengikuti seluruh rangkaian pembinaan. Seluruh kegiatan dirancang secara interaktif menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, berbagi pengalaman, simulasi sederhana, serta sesi refleksi diri. Melalui ceramah interaktif, santri diperkenalkan pada konsep-konsep dasar mengenai motivasi belajar, pola pikir positif, manajemen waktu, serta pentingnya disiplin dalam mencapai prestasi. Diskusi kelompok kecil digunakan untuk menggali pengalaman pribadi santri mengenai hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menemukan solusi bersama dan saling memberikan dukungan. Pada sesi berbagi pengalaman, para santri diberi ruang untuk menceritakan kisah kegagalan maupun keberhasilan mereka, yang membantu menumbuhkan empati serta kepercayaan diri. Kegiatan juga dilengkapi dengan latihan refleksi diri melalui penulisan jurnal pribadi dan afirmasi positif, bertujuan agar santri mampu mengenali pikiran negatif serta menggantinya dengan pola pikir yang lebih membangun. Setiap sesi dipandu oleh fasilitator yang memiliki latar belakang psikologi dan pendidikan, serta didukung media visual seperti slide presentasi dan video motivasi agar materi lebih mudah dipahami.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, digunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman santri mengenai konsep optimisme, motivasi belajar, dan strategi berpikir positif. Sementara secara kualitatif, tim melakukan wawancara terbuka dengan beberapa santri dan pengasuh pesantren untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan perilaku, manfaat kegiatan, serta respons peserta terhadap metode pembinaan yang digunakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman pada sebagian besar peserta serta perubahan positif pada cara mereka berpikir, berkomunikasi, dan menyikapi tantangan. Pendekatan partisipatif terbukti memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan santri, menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, serta memperkuat pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai positif yang ditanamkan selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Ruhama mengalami peningkatan pemahaman, partisipasi, serta sikap positif setelah mengikuti rangkaian pelatihan strategi belajar efektif, pembinaan minat bakat, dan sesi motivasi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi angket yang diberikan kepada para peserta serta observasi perilaku selama kegiatan berlangsung. Berikut disajikan tabel hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

Tabel 1. Penilaian Responden terhadap Pelaksanaan Pelatihan di Pesantren Ruhama

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jml	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	9	5	1	0	0	15	68	4.53	Sangat Baik
B	Fasilitator dan Pendamping	10	4	1	0	0	15	69	4.60	Sangat Baik
C	Partisipasi Anak dalam Kegiatan	8	5	2	0	0	15	66	4.40	Sangat Baik
D	Penerapan Nilai Kemandirian	7	6	2	0	0	15	65	4.33	Sangat Baik
E	Penerapan Nilai Tanggung Jawab	36	20	25	0	0	60	272	4.53	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	9	5	1	0	0	15	68	4.53	Sangat Baik

Keterangan : 5. Baik Sekali, 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan penilaian peserta mencapai 4,53, yang masuk dalam kategori sangat baik. Aspek fasilitator memperoleh skor tertinggi yaitu 4,60, menunjukkan bahwa peserta merasa penyampaian materi jelas, komunikatif, serta didukung oleh metode interaktif. Aspek materi pelatihan menempati posisi kedua dengan skor 4,53, yang berarti peserta menilai materi relevan dan mudah dipahami. Tempat pelatihan mendapatkan skor 4,40, menandakan bahwa lingkungan pesantren dinilai nyaman dan kondusif untuk pembelajaran. Sementara itu, aspek sajian/konsumsi memperoleh skor 4,33, yang tetap berada pada kategori sangat baik. Nilai keseluruhan menunjukkan bahwa peserta pada umumnya puas dengan pelaksanaan kegiatan PKM, baik dari segi penyampaian materi maupun suasana pembelajaran.

Selain penilaian kuantitatif, perubahan sikap positif peserta juga terlihat selama kegiatan berlangsung. Santri menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan refleksi diri. Mereka lebih mampu mengidentifikasi tantangan pribadi, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan sikap optimis dalam menghadapi kesulitan belajar.



Gambar 1 : Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Mencapai Tujuan (Sumber : Dokumentasi)

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, sikap, dan partisipasi santri selama mengikuti pelatihan. Peningkatan ini terlihat dari skor penilaian peserta yang mencapai rata-rata 4,53, yang termasuk kategori sangat baik, serta hasil observasi langsung yang menunjukkan perubahan perilaku santri menuju arah yang lebih positif.

Secara umum, peserta merasa bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat besar terutama dalam membantu mereka memahami strategi belajar yang efektif, mengatur waktu, dan mengembangkan potensi minat serta bakat. Hal ini diperkuat dengan tingginya skor pada aspek fasilitator (4,60) dan materi pelatihan (4,53), yang menunjukkan kualitas penyampaian materi serta relevansi dari topik yang diberikan. Peserta juga menilai bahwa metode yang digunakan mulai dari diskusi kelompok, tutor sebaya, refleksi diri, hingga aktivitas berbasis minat bakat bersifat menarik, interaktif, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, temuan dalam kegiatan PKM ini sejalan dengan konsep Positive Education dan Positive Psychology Interventions (PPIs) yang menekankan pentingnya penumbuhan optimisme, rasa syukur, resilience, dan kekuatan karakter sebagai fondasi terbentuknya prestasi akademik dan non-akademik yang baik. Menurut Falecki & Mann (2021), pendekatan pembelajaran berbasis psikologi positif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan ketahanan mental peserta didik. Hal ini terlihat jelas pada santri Pesantren Ruhama yang menunjukkan peningkatan keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Selain peningkatan keterampilan akademik, kegiatan ini juga menghasilkan transformasi perilaku non-akademik, seperti meningkatnya kesadaran diri, rasa tanggung jawab, serta sikap disiplin. Hal ini sangat penting dalam konteks pesantren, di mana pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam pembentukan pribadi santri. Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berbasis nilai positif terbukti efektif dalam membangun ekosistem pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini tidak hanya memberikan peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir santri secara berkelanjutan. Hal ini menjadi bukti bahwa sinergi antara pendidikan akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan minat bakat mampu menghasilkan dampak positif yang komprehensif bagi perkembangan peserta didik di lingkungan pesantren.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PKM di Pondok Pesantren Ruhama, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan akademik, non-akademik, serta karakter santri. Pelaksanaan kegiatan terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik santri, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, serta kemampuan mengatur waktu dan menerapkan strategi belajar yang lebih efektif. Selain dampak akademik, kegiatan PKM juga berperan besar dalam mendorong perkembangan prestasi non-akademik santri. Hal ini tercermin melalui meningkatnya kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta keberanian santri untuk tampil dan berpartisipasi dalam kegiatan berbasis minat dan bakat.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan karakter yang signifikan. Nilai-nilai positif seperti sikap optimis, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran diri semakin terlihat pada diri santri setelah mengikuti pelatihan. Transformasi karakter ini menjadi bekal penting bagi perkembangan pribadi mereka di masa mendatang. Pelaksanaan PKM juga mendapatkan respons yang sangat baik dari santri dan pihak pesantren,

ditunjukkan dengan rata-rata penilaian 4,53 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM dinilai relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan pesantren.

Melihat keberhasilan dan dampak positif yang dihasilkan, program PKM ini sangat layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pelatihan lanjutan, pembinaan karakter, serta program pengembangan diri lainnya perlu terus dilakukan agar proses peningkatan kualitas belajar dan pembentukan karakter santri dapat berlangsung secara konsisten dan menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan PKM ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Pesantren Ruhama, baik dari aspek akademik maupun pembinaan karakter.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pesantren Ruhama, Kabupaten Bogor, yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan berharga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkungan yang sangat terbuka dan inklusif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh anak-anak dan remaja peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang luar biasa selama pelaksanaan program. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berdampak sosial. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Suwanto S.E.,M.M., atas bimbingan, arahan, dan evaluasi konstruktif selama perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan antara dunia pendidikan tinggi dan lembaga sosial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan persatuan kepada generasi muda bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Donaldson, S. I., Lee, J. Y., & Donaldson, S. I. (2021). Evaluating positive psychology interventions: A meta-analysis of randomized controlled studies.
- Falecki, D., & Mann, E. (2021). Embedding positive education: A review of current evidence and future directions.
- Suryani, E., & Rahmawati, N. (2024). Implementasi Pelatihan Psikologi Positif dalam Meningkatkan ketahanan Mental dan Motivasi Santri di Pesantren.
- Syamsul, A. (2020). Penguatan Karakter Santri Melalui Pendidikan Positif.
- Rahman, N. (2019). Implementasi Nilai Optimisme dalam Pendidikan Pesantren.
- Goleman, D. (2018). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ.
- Lestari, D. (2022). Membangun Sikap Positif di Lingkungan Pendidikan.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Pembinaan Mental terhadap Kedisiplinan Santri.
- Hidayat, S. (2017). Konsep Ketahanan Mental dalam Psikologi Islam.
- Nuraini, A. (2023). Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern